

# PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN SIZE DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL

(Studi pada kasus Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

**Nida Dini Rofi'ah**

*20013056@student.uwp.ac.id*

Desy Ismah Angraini

*desyismahanggraini@uwp.ac.id*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Wijaya Putra Surabaya

## ***ABSTRACT***

*This study aims to the test and analyse the effect of environmental cost and green accounting on financial performance with size and leverage as a control variabels. This population in this study were 83 energy sector companies listed on IDX (Indonesian Stock Exchange) in 2020 – 2022. Sample were taken using purpose sampling method with data analysis techniques using linear regression analysis. Data analysis was carried out using the statistical application called SPSS. Based on the results of the study, it can be seen that partially environmental cost and green accounting has effect on financial performance. While silmutaneously environmental cost and green accounting has effect on financial performance using size and leverage as a control variabels*

***Keywords:*** *environmental cost, green accounting, financial performance, size, leverage*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear. Analisis data yang dilakukan menggunakan statistik SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial biaya lingkungan dan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan biaya lingkungan dan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol

**Kata kunci:** biaya lingkungan, *green accounting*, kinerja keuangan, *size*, *leverage*

## **PENDAHULUAN**

Isu perubahan iklim dan upaya untuk mengatasinya telah membawa konsep baru dalam perekonomian global hal ini disebabkan oleh perubahan kebijakan lingkungan dan transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Indonesia memiliki tantangan besar dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan. Penerapan kebijakan hijau dapat meningkatkan biaya produksi terutama di sektor energi dan manufaktur. Dengan transisi menuju hijau menciptakan peluang investasi dalam energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur hijau. Sektor-sektor ini dapat menjadi motor baru pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru (Maria L.L. Kima, 2024).

Menurut IEA Indonesia merupakan negara produsen biofuel terbesardi dunia dan memanfaatkan potensi energi terbarukan yang dimilikinya, tak heran banyak penelitian di Indonesia yang menggunakan sektor energi khususnya pada subsektor *oil, gas and coal* menjadi topik utama mereka untuk melakukan sebuah penelitian.

IEA pun menegaskan bahwa dunia harus selalu berupaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang terjadi termasuk efek gas rumah kaca dan emisi CO<sub>2</sub>.

*Green accounting* adalah salah satu upaya yang memungkinkan perusahaan untuk memasukkan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan dengan indeks GRI sehingga memungkinkan *stakeholder* untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang lebih lengkap mengenai dampak lingkungan perusahaan. *green accounting* adalah salah satu bidang dari akuntansi dengan tujuan mengungkapkan mengenai biaya yang berkaitan dengan lingkungan (Adilah Pratiwi, 2022). Namun tak banyak perusahaan yang memperhatikan dengan detail mengenai kondisi lingkungan perusahaan, biaya lingkungan merupakan biaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan seperti biaya bahan baku, biaya energi dan biaya limbah. Dalam hal ini perusahaan sektor energi memiliki dampak lingkungan yang signifikan dan dihadapkan pada tantangan untuk mengelola biaya tersebut menjadi efisien dan berkelanjutan.

Menurut Rima Sekar Ayu Cahyani & Puspitasari (2023:204) menjelaskan bahwa Biaya Lingkungan, dan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara parsial namun berbeda dengan penelitian (Rahmawati, 2023) bahwa Biaya Lingkungan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan dan penelitian (Yulianingsih & Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun dalam penelitian tersebut belum ditemukan adanya pengaruh secara simultan yang membuat peneliti memiliki hasil secara simultan antara biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Namun secara parsial terdapat pada penelitian Yuyu et al., (2023:13) bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan hal ini juga sejalan dengan penelitian Syafrina Qolbiatin Faizah, (2020:97-98) bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengujian kembali variabel biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut terdapat 2 fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yang pertama dilansir dari website IEA, Indonesia memiliki sektor energi terbesar bahkan di dunia khususnya dalam perusahaan *coal*, *gas* dan *oil*. Yang kedua masih banyak perusahaan tambang yang kurang memperhatikan

dampak lingkungan akibat efek produksi yang dihasilkan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dari limbah yang dihasilkan dan kurang mengoptimalkan *green accounting* dan biaya lingkungan sebagai bentuk investasi jangka Panjang. Ketiga, belum adanya literasi terkait biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan yang diuji secara simultan. Oleh karena itu peneliti melakukan pengujian atas fenomena yang timbul melalui biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan memasukkan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah yang diambil peneliti sebagai berikut :

- 1) Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* ?
- 2) Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* ?
- 3) Apakah biaya lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* ?

### **Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah pada penelitian ini terdapat pulatujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh dari biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*
- 2) Untuk menganalisis pengaruh dari *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*
- 3) Untuk menganalisis pengaruh dari Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan

*leverage*

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Teori Stakeholder**

Teori *Stakeholder* merupakan teori pertama yang merupakan hasil karya *Standford Research Institute* pada tahun 1993 kemudian diperkenalkan oleh (Freeman, 1984) dalam jurnal Selpiyanti & Fakhroni (2020:11) yang dimana dalam pernyataannya menyebutkan bahwa *stakeholder* merupakan individu atau sekelompok manusia yang memiliki hubungan dan dapat mempengaruhi begitu juga sebaliknya dalam suatu organisasi.

Teori tersebut dikembangkan kembali oleh Ghozali (2020) teori *stakeholder* diciptakan sebagai pemaparan baru yang dapat berguna untuk memahami dan menyelesaikan terkait tiga masalah bisnis yang sering muncul dan saling berhubungan yaitu masalah bagaimana nilai diciptakan dan diperdagangkan, masalah dalam hubungan etika dan kapitalisme, serta masalah lain yang dapat membantu manajer dalam menyelesaikan kedua masalah tersebut.

### **Teori Legitimasi**

Teori Legitimasi merupakan teori yang berasal dari konsep legitimasi organisasi yang diungkapkan oleh Dowling & Pfeffer (1975:122) dalam Puspitaningrum & Indriani (2021:3) dengan menyatakan bahwa masyarakat salah satu faktor penting dalam pengembangan perusahaan dalam jangka waktu Panjang.

Teori legitimasi menekankan bahwasannya suatu perusahaan agar terus berusaha agar mereka dapat dianggap beroperasi dalam batas dan norma masyarakat sehingga mereka dianggap sah oleh pihak luar, seiring berjalannya waktu hal tersebut menjadi tidak tetap sehingga dibutuhkan organisasi yang tanggap terkait lingkungan masyarakat di tempat dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatannya. Pernyataan dalam teori tersebut kemudian telah dikembangkan oleh (Ghozali, 2020).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui kinerja Perusahaan terkait kemampuan dalam mengelola dan mengevaluasi aktivitas keuangan (Widya Sari, 2020). Kinerja keuangan suatu Perusahaan dapat diperoleh dari

informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Giovana Putri et al., (2020:216-217).

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengukur hasil usaha atau mengetahui perkembangan hasil usahanya dari waktu ke waktu. Namun dalam laporan keuangan yang baik dan benar harus memenuhi standar SAK (Standar akuntansi keuangan).

### **Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk kegiatan mengelola lingkungan (Kusuma et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Tambunan et al., (2023:3) bahwa perusahaan menganggap biaya lingkungan ini hanyalah tambahan pengeluaran bagi Perusahaan karena semakin besar biaya lingkungan yang akhirnya akan menjadi pengurangan pada laba Perusahaan kemudian akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Namun biaya lingkungan harus diinformasikan secara terpisah sesuai dengan klasifikasi biayanya.

### ***Green Accounting***

Menurut Bell dan Lehman (1999) dalam penelitian Bela et al., (2023:3201) mendefinisikan bahwa *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas Perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. *Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan suatu konsep modern dalam akuntansi yang telah menarik banyak perhatian peneliti, instansi pemerintah dan akademis, kekhawatiran ini merupakan akibat dari tekanan Lembaga dan organisasi pemerintah yang lebih peduli terhadap kesejahteraan Masyarakat lokal dibanding kerusakan lingkungan.

Selain menerapkan *green accounting* Perusahaan perlu merancang rencana atau kegiatan untuk memberikan citra yang baik kepada pihak eksternal terkait dampak lingkungan, kehidupan Masyarakat, Kesehatan dan kualitas hidup yang disusun dengan mengembangkan program tanggung jawab Perusahaan yakni CSR (*corporate social responsibility*). Tujuan dari penerapan *green accounting* adalah untuk dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan kegiatan lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat atau dampak.

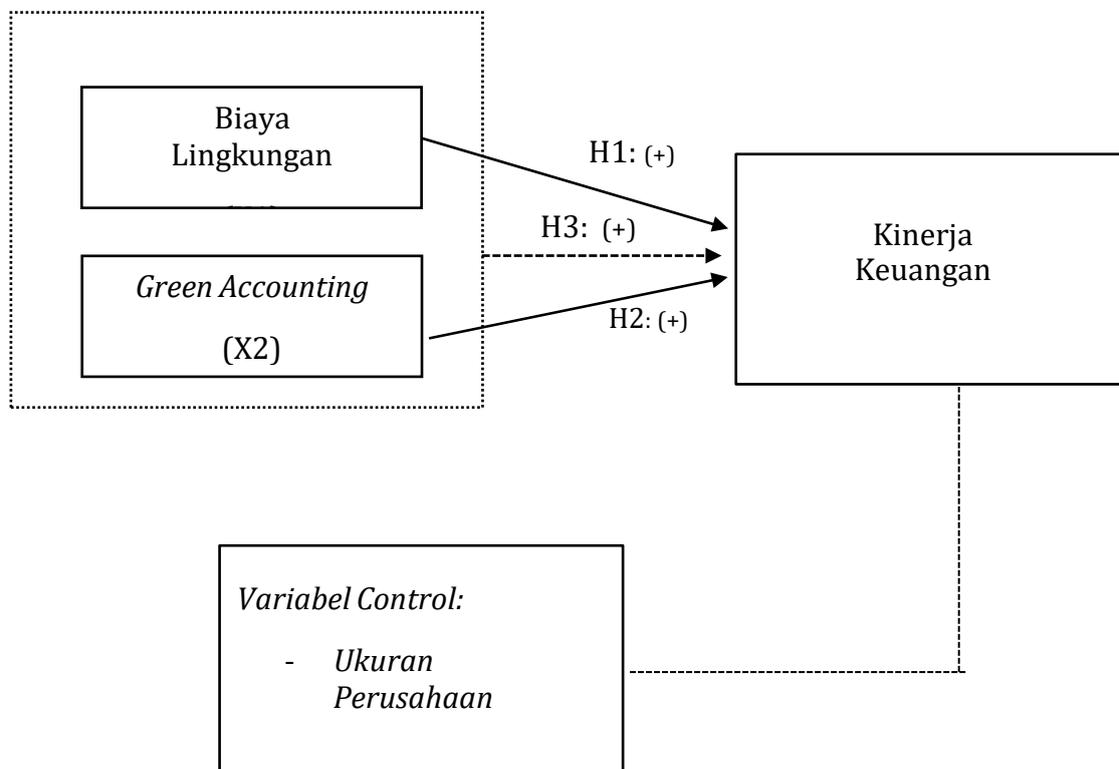
## Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu Perusahaan dan diukur dengan berbagai macam cara seperti nilai total asset, nilai pasar saham, log size dan sebagainya (Rusli & Bernadetta Dumaris, 2020). Variabel kontrol ukuran Perusahaan dalam penelitian ini harus didasarkan oleh total aktiva yang dimiliki oleh suatu Perusahaan.

## Leverage

Pada dasarnya *leverage* dan rasio *leverage* adalah dua hal yang berbeda. Jika *leverage* adalah hutang maka rasio *leverage* adalah perbandingan antara hutang dan jumlah asset yang dimiliki oleh Perusahaan. Menurut Puspitaningrum & Indriani, (2021:5) adalah suatu alat ukur guna mengetahui seberapa besar asset yang telah dibiayai oleh hutang. Rasio *Leverage* dapat menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang memiliki peran untuk meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil Perusahaan terhadap Upaya peningkatan kinerja keuangan Perusahaan

## KERANGKA KONSEPTUAL



### Hipotesis:

**H1** : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

**H2** : *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

**H3** : Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Size* dan *Leverage* sebagai variabel kontrol

### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan secara terpisah pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. terdapat 83 perusahaan sektor energi yang ada di terdaftar di BEI per tahun 2023 yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* kemudian memperoleh sampel sebanyak 45 sampel yang diambil dari 15 perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Perusahaan</b>
1. Perusahaan yang terdaftar di BEI s/d 31 Desember 2023 dengan sektor Energi	83
2. Perusahaan Sektor Energi yang berstatus bukan anak Perusahaan	(1)
3. Perusahaan yang tidak ditemukan data Annual Report	(32)
4. Perusahaan yang tidak menerbitkan atau baru melaporkan Sustainability Report dari tahun 2021-2022	(33)
5. Perusahaan yang tidak menampilkan Biaya Lingkungan dalam Sustainability Report	(2)
Jumlah Sampel yang diterima	15
Tahun yang digunakan oleh penelitian	3
Total sampel yang digunakan penelitian	45

Kinerja keuangan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengukur sejauh mana organisasi atau Perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya. Ini melibatkan evaluasi kinerja keuangan berdasarkan berbagai indikator seperti ROA, pendapatan, pengeluaran, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Menurut

(Rima Sekar Ayu Cahyani & Puspitasari, (2023:197) terdapat rumus berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal). Menurut Rima Sekar Ayu Cahyani & Puspitasari (2023:196) dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$BL = \frac{COST}{PROFIT}$$

Peran green accounting merupakan cara untuk memperkecil energi yang digunakan, SDA, Meminimalisir risiko terhadap Kesehatan, serta melakukan promosi terhadap kelebihan Perusahaan dalam bersaing (Ramadhani et al., 2022). Berikut adalah pengukuran Green Accounting, diukur dengan menggunakan penilaian *dummy* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria Penilaian Green Accounting**

Nilai	Keterangan
0	Jika suatu Perusahaan tersebut <b>tidak</b> mempunyai atau mengungkapkan salah satu komponen dari GRI Standart (Ekonomi, Lingkungan dan Sosial) dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> .
1	Jika suatu Perusahaan tersebut mempunyai atau mengungkapkan salahsatu komponen dari GRI Standart (Ekonomi, Lingkungan dan Sosial) dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> .

Sumber : (Gola et al., 2022)

Yang mana secara sederhana dapat dinyatakan rumus sebagai berikut :

$$GA = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

GA : *Green Accounting*

$\Sigma^x$  : Jumlah Item yang diungkapkan

N : Total indikator secara keseluruhan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya Perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset maupun total penjualan bersih yang dimilikinya. Pada dasarnya ukuran Perusahaan dapat dibagi kedalam 3 kategori yaitu Perusahaan besar, menengah, kecil. Namun umumnya ukuran Perusahaan tersebut dapat dilihat melalui total asset. Berikut adalah rumus untuk mengukur ukuran perusahaan (Arviolda & Sha, 2021):

LN (TOTAL ASET)

*Leverage* merupakan utang Perusahaan guna meningkatkan pembiayaan Perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan seberapa mampu Perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan rasio DER. Perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverge* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak mempunyai asetnya dengan modal sendiri (Satria Bagaskara et al., 2021). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Leverage* (Pradipta et al., 2022):

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL MODAL}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model analisis statistic yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2021). Sehingga dalam penelitian ini diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 BL + \beta_2 GA + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi X1

$\beta_2$  = koefisien regresi X2

$\beta_3$  = koefisien regresi Variabel kontrol

$\beta_4$  = koefisien regresi variabel kontrol

$\varepsilon$  = standart error

BL = Biaya Lingkungan

GA = Green Accounting

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada pengujian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Tabel 3  
Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BL	45	-,16	72,97	5,9753	15,74256
GA	45	,00	2,33	1,2709	,53121
ROA	45	-,10	3,92	,1536	,58363
Size	45	19,00	32,35	29,0373	3,53920
Leverage	45	,03	24,85	2,0227	3,75735
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS

Penjelasan :

**Kinerja Keuangan** dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*return on asset*) yaitu dengan membantingkan laba bersih dan total aset perusahaan. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 0,15 dengan standart deviasi 0,58 sedangkan nilai minimum dari perusahaan adalah -0,10 dan nilai maksimum 3,92 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan.

**Biaya Lingkungan** dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan biaya

lingkungan perusahaan dengan laba bersih perusahaan sehingga pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,97 dengan standart deviasi 15,74 sedangkan nilai minimum adalah -0,16 dan nilai maximum 72,97 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan.

**Green Accounting** dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy dengan kriteria yang telah dibuat oleh penulis berdasarkan dari jurnal terdahulu kemudian diperoleh hasil dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan total item yang diungkapkan sehingga pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai rata-rata 1,27 dengan standart deviasi 0,53 sedangkan nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maximum 2,33 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan.

**Ukuran perusahaan** dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol dan diukur menggunakan rumus  $\ln$  pada total aset sehingga pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai rata-rata 29,03 dengan standart deviasi 3,53 sedangkan nilai minimum diperoleh hasil 19,00 dan nilai maximum 32,35 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan.

**Leverage** dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol, diukur dengan membandingkan total hutang dengan total modal perusahaan sehingga pada tabel 4.6 dapat memperoleh hasil nilai rata-rata 2,02 dengan standart deviasi 3,75 sedangkan nilai minimum adalah 0,03 dan nilai maximum adalah 24,85 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan.

## Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear. Data dapat dikatakan layak pengujian secara statistic jika model regresi linear berdistribusi normal dan memiliki nilai *Asymptotic Significant* > 0,05. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan *Test Normality Kolmogorov - Smirnov* dengan hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4  
Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,56783717
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,140
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,853

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan dari table 4 hasil pengujian SPSS versi 27 diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,853 yang dimana nilai tersebut telah lebih dari batas pengujian 0,05. Oleh karena itu, data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastistas

Menurut Ghozali (2021 : 178) uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastistas dapat dilakukan dengan metode glejser yaitu meregresiabsolut residual.

Tabel 5  
Uji Heteroskedastistas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,773	1,472		7,152	,054
	X1_Arcsin	,013	,012	,149	1,249	,335
	X2_Arcsin	,058	,108	,078	,648	,652
	Size	,275	,049	,811	4,669	,780
	Leverage	,001	,046	,003	,027	,992

a. Dependent Variable: ABS\_Res

Sumber : Output SPSS

Dapat dilihat dari tabel 4.8 pengujian diatas menunjukkan nilai Sig. pada variabel Biaya Lingkungan (X1) sebesar 0,335 dan Green Accounting (X2) sebesar 0,652 serta terdapat variabel control yaitu Size dengan nilai Sig sebesar 0,780 dan nilai Sig. pada *leverage* sebesar 0,992. Dari hasil nilai yang diketahui oleh seluruh variabel pada saat pengujian diketahui hasil nilai Sig pada tabel diatas >0,05 yang artinya kedua variabel independen tidak memiliki gejala heteroskedastistas meskipun terdapat dua variabel control.

## Uji Multikolenialitas

Uji Multikolenialitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) (Ghozali, 2021). Dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Untuk itu hasil Uji Multikolenialitas dapat dilihat

pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Uji Multikolenialitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,614	1,640		8,391	,000
	X1_Arcsin	,148	,429	,122	2,418	,024
	X2_Arcsin	,036	,374	,003	2,409	,033
	Size	,571	,171	,953	3,280	,004
	Leverage	,643	,160	,142	2,700	,023

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Arcsin	,982	1,091
	X2_Arcsin	,982	1,091
	Size	,982	1,091
	Leverage	,982	1,091

a. Dependent Variable: Y Arcsin

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan dari tabel 4,9 diatas diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka hasil pengujian diatas dinyatakan tidak terjadi multikolenialitas meskipun terdapat variabel control yang dapat diuji secara langsung.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain (Ghozali, 2021). Pada tabel Uji Autokorelasi dibawah ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 7  
Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,713 <sup>a</sup>	,509	,253	1,30505	1,809

a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, X1\_Arcsin, X2\_Arcsin

b. Dependent Variable: Y\_Arcsin

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diatas diketahui bahwa Uji Autokorelasi *Durbin Watson* jika nilai DW (*Durbin-Watson*) diantara DU dan 4-DU maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil tabel 5.0 diatas menunjukkan bahwa nilai DW 1,809 sedangkan nilai DU 1,720 dan 4-DU 2,280 maka nilai DW (1,809) berada diantara nilai DU (1,720 dan 4-DU (2,280) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini diatas tidak terjadi autokorelasi.

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol. Berikut adalah hasil regresi linear berganda :

Tabel 8  
Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,614	1,640		8,391	,000
	X1_Arcsin	,148	,429	,122	2,418	,024
	X2_Arcsin	,036	,374	,003	2,409	,033
	Size	,571	,171	,953	3,280	,004
	Leverage	,643	,160	,142	2,700	,023

a. Dependent Variable: Y\_Arcsin

Sumber : Output SPSS

$$ROA = 6,614 + 0,148BL + 0,036GA + 0,571SIZE + 0,643LEV + e$$

Analisis dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah :

1. Hasil dari regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 6,614. Dapat diartikan bahwa jika variabel independen bernilai konstan (0), maka variabel dependen bernilai 6,614
2. Nilai koefisien Biaya Lingkungan sebesar 0,148 menunjukkan bahwa setiap

penambahan Biaya Lingkungan sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,148

3. Nilai koefisien Green Accounting sebesar 0,036 menunjukkan bahwa setiap penambahan Green Accounting sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,036
4. Nilai koefisien Size sebesar 0,571 menunjukkan bahwa setiap penambahan Size sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,571
5. Nilai koefisien Leverage sebesar 0,643 menunjukkan bahwa setiap penambahan Leverage sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,643
6. Standart error sebesar 1,640 maka seluruh variabel yang dihitung dalam pengujian penelitian ini memiliki tingkat pengganggu sebesar 1,640 artinya masih ada variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

## Uji Hipotesis

### Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil Uji T (parsal) disajikan pada tabel 9 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 9

#### Uji T (Parsial)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,614	1,640		8,391	,000
	X1_Arcsin	,148	,429	,122	2,418	,024
	X2_Arcsin	,036	,374	,003	2,409	,033
	Size	,571	,171	,953	3,280	,004
	Leverage	,643	,160	,142	2,700	,023

a. Dependent Variable: Y\_Arcsin

Sumber : Output SPSS

H1 : Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Berdasarkan dari tabel diatas biaya lingkungan menunjukkan hasil signifikansi 0,024 < dari 0,05 sedangkan jika dibandingkan dengan perhitungan t tabel (2,018) maka 2,418 > 2,018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan

berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. H2 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Berdasarkan dari tabel diatas *green accounting* menunjukkan hasil signifikansi  $0,033 < 0,05$  sedangkan jika dibandingkan dengan perhitungan t tabel(2,018) maka  $2,018 > 2,409$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

### Uji f (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hasil uji f dapat dilihat pada tabel penelitian dibawah ini :

Tabel 10  
Uji f (Simultan)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,252	4	7,313	11,839	,001 <sup>b</sup>
	Residual	100,064	40	2,502		
	Total	129,315	44			

a. Dependent Variable: Y\_Arcsin

b. Predictors: (Constant), Leverage, Size, X1\_Arcsin, X2\_Arcsin

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa pada nilai F-hitung adalah 11,839 sedangkan pada F-tabel 2,58 maka  $11,839 > 2,58$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* agar tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

### Koefisien Determinan

Koefisien determinan (  $R^2$  ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggunakan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  yang kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas

(Ghozali, 2021). nilai *adjusted R*<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model. Namun dalam kenyataannya nilai *adjustedR*<sup>2</sup> dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Berikut telah disajikan hasil output spss pada koefisien determinan :

Tabel 11  
Koefisien Determinan  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 <sup>a</sup>	,509	,253	1,30505

a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, X1\_Arcsin, X2\_Arcsin

b. Dependent Variable: Y\_Arcsin

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 5.4 diatas besarnya nilai *adjusted R*<sup>2</sup> adalah 0,253 atau 25,3% hasil tersebut menunjukkan bahwa 25,3% (Kategori Lemah) variabel independent dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen meskipun terdapat variabel kontrol didalamnya . sedangkan 74,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Upaya pencegahan dampak lingkungan umumnya dapat diproyeksikan melalui kegiatan operasional Perusahaan seperti CSR (*Corporate Social Responsibility*). Namun ada beberapa perusahaan yang sudah mengeluarkan biaya lingkungan sebagai biaya yang terpisahkan dari biaya CSR (*Coporate Social Responsibility*) sehigga para pemangku kepentingan stakeholder dapat mengetahui kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkunganberpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi tahun 2020-2022.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan berusaha menyajikan informasi biaya lingkungan. Biaya ini dapat dikatakan menjadi suatu investasi jangka Panjang sebab, dana yang dikeluarkan akan memberikan nama baik serta dapat mempertahankan atau memperkuat *brand positioning* bagi perusahaan . apabila biaya lingkungan dicantumkan atau direalisasikan pada laporan tahun, dari sisi positif dapatmeningkatkan repurtasi yang berpengaruh terhadap keunggulan bersaing serta dapat menjadikan strategi dalam menarik perhatian dari investor.

Namun dari sisi negative, apabila biaya lingkungan meningkat maka akan mengurangi nilai profitabilitas perusahaan dan jika perusahaan tidak memperhatikannya maka akan berdampak pada laporan keuangan yang menurun akibat biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tambunan et al., (2023:7) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan pada Perusahaan sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar alokasi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan mengurangi nilai dari kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA (Tambunan et al., 2023) Dengan demikian H1 diterima H0 ditolak.

### **Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan**

Berbeda dengan biaya lingkungan, green accounting merupakan suatu tolak ukur perusahaan mengenai kepatuhan terhadap aturan lingkungan yang sesuai dengan standart GRI (*global reporting initiative*). Peran *green accounting* merupakan bentuk upaya untuk mengurangi konsumsi energi dan sumber daya alam, meminimalisir resiko Kesehatan dan meningkatkan keunggulan kompetitif pada perusahaan. Penerapan *green accounting* harus dilakukan dengan sistematis atau didasarkan pada kebutuhan Perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020). Sehingga *green accounting* memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan kegiatan lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat atau dampak.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi tahun 2020-2022. Perusahaan yang menggunakan green accounting menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik pengungkapan green accounting maka semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al., (2022:239) ) yang menyatakan bahwa *green accounting* yang diukur menggunakan Dummy berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga penelitian (Yulianingsih & Wahyuni, (2023: 145) bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H1 diterima H0 ditolak.

## **Biaya Lingkungan dan Green Accounting secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel kontrol**

Beberapa peneliti terdahulu masih belum melakukan penelitian secara simultan antara biaya lingkungan, green accounting terhadap kinerja keuangan, untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji secara simultan melalui penelitian terdahulu dengan variabel yang hampir mirip dengan penelitian ini. Hal ini menjadi keterbaruan bagi penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel kontrol sebagai efek agar tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Terjadinya pengaruh yang signifikan secara simultan akibat adanya keterkaitan dan interaksi antara faktor-faktor tersebut. Dengan adanya pengelolaan kerusakan lingkungan yang baik dapat memenuhi tuntutan *stakeholder* serta menghasilkan keuntungan yang kompetitif dalam meningkatkan reputasi perusahaan. dengan adanya ukuran perusahaan sebagai kontrol dapat mempengaruhi keunggulan yang kompetitif dan membangun kepercayaan stakeholder untuk keberhasilan profitabilitas dalam jangka Panjang.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara simultan Biaya lingkungan dan *Green accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Size* dan *Leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Selain itu, pada tabel 4.14 dijelaskan bahwa biaya lingkungan, green accounting, size dan leverage memiliki pengaruh sebanyak 25,3% terhadap kinerja keuangan selanjutnya sebanyak 74,7% dijelaskan dalam variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan misalnya dapat menguji variabel *intellectual capital*, kinerja lingkungan, *good corporate governance*, manajemen laba dan juga dapat menambahkan variabel moderasi sebagai memperkuat yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasannya yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022

2. Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022
3. Biaya Lingkungan dan Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2020 – 2022 dengan menggunakan variabel kontrol yakni *size* dan *leverage*.

## **SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini *Green Accounting* diukur dengan variabel dummy dengan penilaian pada skor indeks GRI. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan indikator yang berbeda untuk mengukur *green accounting* serta memperluas sektor lain agar cakupan lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi atau intervening agar dapat memperkuat dan memperlemah antar variabel X terhadap Y.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak variabel dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AdilahPratiwi,S.(2022).PENGARUH GREEN ACCOUNTING KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 –2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia* , 7, 1–17. <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Arviolda, & Sha, T. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 1–16.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2656–3649. <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational

- Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Ghozali, I. (2020). *Grand Theory 25*. Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Giovana Putri, B., Manajemen, J., Malangkucecwara Malang, S., & Munfaqiroh, S. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1).
- Gola, K. R., Mendiratta, P., Gupta, G., & Dharwal, M. (2022). Green accounting and its application: A study on reporting practices of environmental accounting in India. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 18(1–2), 23–39. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2022.120767>
- Kusuma, A., Desy, D., & Anggraini, I. (2023). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Bisnis, Dan Sosial*), 1(1), 161–171.
- Maria L.L. Kima. (2024). *Inflasi Hijau: Tantangan dan Peluang dalam Perekonomian Indonesia*.
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT, UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN PERUSAHAAN SERTA LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10(3), 1–15.
- Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–10.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244.

<https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

- Rima Sekar Ayu Cahyani, & Puspitasari, W. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, GREEN ACCOUNTING, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Rusli, D., & Bernadetta Dumaris, T. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(02), 1–10. [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)
- Satria Bagaskara, R., Hendra Titisari, K., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Syafrina Qolbiatin Faizah, B. (2020). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
- Tambunan, A. L., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.55601/jwem.v13i1.936>
- Widya Sari. (2020). *KINERJA KEUANGAN*.
- Yayu, Wahyudi, Damayan, Eka, F., Arsita, & Razak, L. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4, 1–14.
- Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>

